

ANALISIS WACANA KRITIS ATAS DAKWAH GUS BAHA' TENTANG AGAMA NABI IBRAHIM DI QS. AL-BAQARAH [2]: 130-141 PADA KANAL YOUTUBE NGAJI GUS BAHA' JOGJA

Siti Amanatul Khoiriyah,¹ Qowim Musthofa², Muhammad Ikhsanuddin³

^{1,2,3} Institut Ilmu Al-Quran An-Nur Yogyakarta

Email: amanakhoir@gmail.com¹, qowim@iiq-annur.ac.id²,
ikhsanudiniiq@gmail.com³,

Abstrak:

Artikel ini bertujuan menganalisis dakwah Gus Baha yang berkaitan dengan penafsirannya atas QS. Al-Baqarah [2]: 130-141 yang diunggah di kanal YouTube Ngaji Gus Baha' Jogja, menggunakan Analisis Wacana Kritis Van Dijk. Riset ini penting dilakukan untuk mengkaji konstruksi linguistik yang digunakan oleh Gus Baha dalam narasi dakwahnya serta konteks yang meliputinya. Adapun hasil dari riset ini yaitu: Pertama, melalui analisis teks wacana didapati bahwa Gus Baha mengawali kajiannya dengan membaca basmalah dan membaca beberapa ayat, membahas pengertian Islam dan hanīfa dengan mencantumkan makna gramatikal Arab, membahas sejarah, asbabun nuzul, serta munasabah ayat serta menutup kajian dengan kalimat "waallahu 'alam bi showab". Bahasa yang digunakan dalam berdakwah cenderung mudah dipahami dan penuh humor. Namun, konten dakwah yang disampaikan sangat analitis dan logis. Kedua, berdasarkan analisis kognisi social dapat disimpulkan bahwa ideologi yang dimiliki Gus Baha' bersifat rasionalis dan spiritualis.

Kata Kunci: Dakwah, Gus Baha', Penafsiran al-Baqarah [2]: 130-141, Analisis Wacana Kritis

Abstract:

This article aims to analyze Gus Baha's da'wa about QS. Al-Baqarah [2]: 130-141, which was uploaded on the Ngaji Gus Baha' Jogja YouTube channel, using Van Dijk's Critical Discourse Analysis. This research is important to examine the linguistic constructions used by Gus Baha and the context surrounding them. The findings of this research are as follows: First, through discourse text analysis, it was found that Gus Baha begins his study with the recitation of the basmalah and several verses, discusses the meanings of Islam and hanīfa by including grammatical meanings in Arabic, explores historical context, asbabun nuzul (reasons for revelation), and the contextual relevance of the verses, and concludes the study with the phrase "waallahu 'alam bi showab" (and Allah knows best). The language used is relatively easy to understand and full of humor. However, the content delivered is highly analytical and logical. Second, based on social cognition analysis, it can be concluded that Gus Baha's ideology is rationalist and spiritualist.

Keyword: Gus Baha', al-Baqarah[2]: 130-141, Critical Discourse Analysis

PENDAHULUAN

Pada era kontemporer, dakwah islam dalam bentuk kajian Al-Qur'an telah memulai siklus baru. Dulu, penyampaian kajian tafsir yang menonjol dan dipakai banyak kiai di Indonesia adalah bimbingan langsung oleh kiai secara *face to face*. Namun, dewasa ini pengkajian al-Qur'an telah berkembang seiring berkembangnya teknologi. Pemanfaatan berbagai jenis media baru yang muncul dari perkembangan teknologi menjadi sebuah ciri khas pada abad ini.¹ Akses yang ditawarkan dari media baru ini didukung oleh fitur yang lebih canggih, sehingga sangat membantu dan mempermudah umat Islam untuk mengakses, mempelajari, dan memahami kandungan Al-Qur'an. Misalnya penyampaian kajian al-Qur'an melalui media sosial. Hasil penelitian dari HootSuite Wearesosial di Januari 2023 menyatakan bahwa pengguna media sosial di Indonesia mencapai 167 juta, sekitar 60,4% dari total penduduk. Sementara, pengguna media sosial *mobile* (gadget) ke 212,9 juta.² Pada tahun 2021 di Indonesia media sosial yang sangat tinggi ranting penggunaannya yaitu YouTube. Sebanyak 94% warganet berusia 16-64 tahun mengakses *platform* YouTube.³

Salah satu mufasir yang menggunakan media sosial sebagai sarana penyampaian dakwah islamnya seputar kajian al-Qur'an adalah KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim atau biasa dikenal dengan panggilan Gus Baha'.⁴ Gus Baha' merupakan salah satu tokoh ahli tafsir di Indonesia yang mengkaji *Tafsir al-Jalala'in* karya Jalaludin al-Mahali dan Jalaludin as-Suyuti yang penjelasannya masih bercorak *ijmali* (global). Pada kajian kitab *Tafsir al-Jalala'in*, penjelasan Gus Baha' masuk dalam kategori *tahlili* (perinci). Hasil dari beberapa penelitian corak penafsiran Gus Baha' menggunakan corak tafsir fiqhi dan *adabi ijtima'i*.⁵

Gus Baha' pada penyampaian materi mempunyai keunikan tersendiri yaitu menggunakan bahasa Jawa yang diselingi bahasa Indonesia. Penyampaian dengan bahasa Jawa merupakan salah satu hal yang mempengaruhi minat audiens, dikarenakan bahasa Jawa merupakan bahasa daerah dari kebanyakan audiens yang mendengarkan ceramah Gus Baha'. Terkait dengan keunikan dan kekhasan Gus Baha' di atas maka penulis tertarik untuk menganalisa penyampaian Gus Baha' kandungan *Tafsir al-Jalala'in*. Media dakwah yang digunakan oleh Gus Baha' saat ini yaitu aplikasi YouTube. Channel YouTube yang mengunggah kajian Gus Baha' sangatlah banyak di antaranya Ngaji Gus Baha' Jogja, NU Tafsir, Al-Muhibbin Channel, Peci Hitam, dan Kasdw.

¹ Ujang Saepul Akbar, "Pemetaan Tafsir Di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir M. Yunan Yusuf Dan Nashruddin Baidan)", (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021), 219.

² Shilvina Widi, "Penggunaan Media Sosial", diakses 16 Juni 2023, <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>.

³ Dimas Bayu, "94% Orang Indonesia Akses YouTube Dalam Satu Bulan Terakhir," diakses 16 November 2022, <https://databooks.katadata.co.id>.

⁴ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalala'in (Jus 1) Al-Baqarah 130-143:Agama Ibrahim, YouTube", di akses 7 Juli 2023 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeJVeTrc1_aJAsvB&index=73.

⁵ Andi Alfian Juniardi, "Beragama Dengan Ceria Dalam Pengajian Tafsir Jalala'in Gus Baha' Kajian Tafsir Lisan", (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 42

Jangkauan media sosial sangat luas, banyak sekali problematika di dalamnya. Tidak menutup kemungkinan jika konten yang diunggah itu tidak sesuai dengan fakta asli. Begitupun unggahan pada channel Ngaji Gus Baha' Jogja, dari sekian banyak channel yang mengunggah kajian tafsir Gus Baha' hanya pada channel Ngaji Gus Baha' Jogja yang menambahkan keterangan tema kajian. Maka penulis mencoba meneliti kesesuaian tema dengan isi kajian tafsir Gus Baha'. Pembuat channel Ngaji Gus Baha' Jogja adalah *muhibbin* (santri Ngaji Gus Baha') namanya *kang* Muhsin. Pada channel tersebut menyebutkan keterangan bahwa rekaman audio tersebut diambil saat pengajian *Tafsir al-Jalala'in* di pondok pesantren Izzati Nuril Qur'an Bedukan, Bantul Yogyakarta.⁶

Beberapa riset sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan ini antara lain tesis dari Erika Aulia Fajar Wati yang menyoal pengembangan makna dalam QS. Yasin yang diberikan oleh Gus Baha' atas Tafsir Jalalain.⁷ Kemudian riset dari Dian Citra Kirana yang membincang metode tafsir yang diterapkan oleh Gus Baha' pada channel YouTube Ngaji Cerdas Gus Baha'.⁸ Ada pula riset dari Dawam Multazamy Rohmatullah yang membahas tentang kebangkitan pendakwah tradisional di media sosial, dengan Gus Baha' sebagai objek riset.⁹ Berdasarkan penjelasan data ini, belum ditemukan riset yang membahas Penafsiran Gus Baha' atas QS. Al-baqarah [2]: 130-141 dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Van Dijek sebagai pendekatannya. Pada riset ini, penulis membahas penafsiran Gus Baha' atas QS. al-Baqarah ayat 130-141 yang diupload di channel YouTube Ngaji Gus Baha' Jogja yang dikemas menjadi satu rangkaian video dengan durasi waktu 62 menit.¹⁰ Adapun pertanyaan yang dijawab adalah: Bagaimana analisis wacana kritis atas penafsiran Gus Baha' terhadap QS. Al-Baqarah 130-141 dalam chanel YouTube Ngaji Gus Baha' Jogja?

METODE PENELITIAN

Sumber data dari riset ini adalah video youtube dengan judul Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) al-Baqarah 130-143:(Agama Ibrahim) di kanal YouTube Ngaji Gus Baha' Jogja. Sedangkan teori yang digunakan adalah analisis wacana kritis (awk) Teun A. Van Dijk. Teknik analisis data yang dilakukan adalah: *pertama*, penulis mengamati dan mendengarkan penjelasan tentang Gus Baha' tentang Agama Nabi Ibrahim yang dipresentasikan dalam video di platform YouTube. *Kedua*, mencari data yang berkaitan dengan variabel penelitian melalui catatan, buku, gambar, foto, agenda, dan sumber lainnya

⁶ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeJVeTrc1_aJAsvB&index=73

⁷ Erika Aulia Fajar Wati, "Tafsir Media Sosial: Kajian Pengembangan Makna Gus Baha' Atas Tafsir Jalalain Terhadap QS. Yasin (36) Di YouTube" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

⁸ Diah Citra Krisnawati, "Tafsir Al-Qur'an Audio Visual: Hakikat Surah Al-Ikhlas Perspektif Gus Baha' Di Channel YouTube Ngaji Cerdas Gus Baha'" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022).

⁹ Dawam Multazamy Rohmatullah dan Muhammad As'ad, "Gus Baha, Santri Gayeng, and The Rise of Traditionalist Preachers on Social Media", *Journal of Indonesian Islam* 16 (2), 2022, 303

¹⁰ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeJVeTrc1_aJAsvB&index=73

yang berkaitan dengan Gus Baha'. *Ketiga*, mengolah dan menganalisis data yang didapat dengan menggunakan teoriansalisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang: Riwayat Dan Keilmuan Gus Baha

KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim atau lebih dikenal dengan panggilan Gus Baha' adalah seorang ulama yang saat ini menjabat sebagai Rois Syuriah PBNU, dikenal sebagai ahli tafsir Al-Qur'an yang luas pengetahuannya.¹¹ Gus Baha' lahir pada 29 September 1970 di Sarang, Rembang Jawa Tengah, merupakan putra dari seorang ulama pakar Al-Qur'an dan juga pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an LP3IA yang Bernama KH. Nursalim al-Hafizh dari Narukan, kecamatan Krangan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.¹² KH. Nursalim adalah murid dari KH. Arwani Al-Hafizh Kudus, dan KH. Abdullah Salam al-Hafizh Pati.¹³ Gus Baha' menikah pada tahun 2003, Istrinya bernama Ning Winda yang merupakan putri dari kiai pesantren Sidogiri.¹⁴

Gus Baha' memulai pendidikan ketika usianya masih dini. Gus Baha' menghafal Al-Qur'an di bawah bimbingan ayahnya sendiri, KH. Nursalim. Ayahnya merupakan seorang penghafal Al-Qur'an murid dari KH. Abdullah Salam Kajen, Pati. Setelah selesai menghafalkan Al-Qur'an dan belajar ilmu fiqh, lalu Gus Baha' pergi ke Kudus di Kawasan pemakaman Sunan Kudus.¹⁵ Gus Baha' diusia yang sangat masih muda sudah berhasil mengkhhatamkan Al-Qur'an beserta Qiro'ahnya dengan menerapkan ketaatan dalam ilmu tajwid dan makharijul huruf. Keterangan lain mengatakan bahwa Gus Baha' menginjak usia remaja, ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Anwar Karangmangu Sarang, Rembang yang di asuh oleh KH. Maimon Zubair. Di tempat inilah ia belajar dan berkhidmah, sehingga mampu menguasai cabang-cabang ilmu syariat, yaitu fiqh, hadits, dan tafsir. Namun, ia cenderung pada bidang tafsir.¹⁶ Namun dari keterangan lain menyebutkan bahwa, secara keilmuan Gus Baha' terkenal sebagai pakar fiqh.¹⁷ Guru Gus Baha' yang paling berpengaruh dalam keilmuan fiqh dan tafsir yaitu KH. Nur Salim dan KH. Maimoen Zubair. Adapun sanad keilmuan Gus Baha' dari jalur KH. Maimoen Zubair hingga Nabi Muhammad.¹⁸

Saat ini Gus Baha' menjadi pengasuh pesantren peninggalan ayahnya PP. Tahfidzul Qur'an LP3IA Narukan Kragan Rembang, dan juga menjadi ketua Tim Lajnah Mushaf Ull timnya terdiri dari profesor

¹¹ Andi Alfian Juniardi, *Beragama Dengan Ceria dalam Pengajian Tafsir Jalalain Gus Baha' Kajian Tafsir Lisan*, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 32

¹² Diah Citra Krisnawati, *Tafsir Al-Qur'an Audio Visual...*, 64

¹³ Dyitha Nabilah Barkah, *Pengajian Tafsir Al-Qur'an...*, 34-3

¹⁵ Qowim Mustofa, "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha') dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial" *Mursala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, edisi.1, (1) Januari-Juni 2022, 80

¹⁶ Diah Citra Krisnawati, *Tafsir Al-Qur'an Audio Visual...*, 64

¹⁷ Qowim Mustofa, "Profil KH. Bahaudin Nur Salim...", 81

¹⁸ Qowim Mustofa, "Profil KH. Bahaudin Nur Salim...", 81-82

ulama' se-Indonesia diantaranya Prof. Dr. Quraish Shihab, Prof. Shohib,¹⁹ Prof. Zaini Dahlan, dan anggota Dewan Tafsir lainnya. Dalam suatu kesempatan Prof. Quraish mengungkapkan bahwa posisi Gus Baha' di Dewan Tafsir Nasional tidak hanya sebagai komentator, tetapi sebagai komentator fiqh karena penguasaannya terhadap ayat-ayat Akham yang terdapat dalam Al-Qur'an. Setiap Lajnah menggarap tafsir dan mushaf Al-Qur'an, posisi Gus Baha' selalu dalam dua keahlian, yaitu sebagai komentator seperti anggota Lajnah lainnya, serta Faqihul Quran yang memiliki tugas khusus mengungkap isi kitab suci.²⁰

Gus Baha' saat ini juga mengisi pengajian di Pondok Pesantren Izzati Nuril Qur'an di Yogyakarta. Selain itu, ia diminta pula untuk mengasuh pengajian tafsir Al-Qur'an di Bojonegoro Jawa Timur. Gus Baha' juga sering sekali mengisi pengajian-pengajian umum, kuliah umum di Universitas dan mengisi kajian di Luar negeri. Setiap Gus Baha' mengisi kajian, para santri merekam pengajian yang disampaikan Gus Baha', yang kemudian diunggah santri ke saluran YouTube masing-masing. Ada yang berupa audio podcast dan juga berupa video. Hingga sekarang ini terdapat banyak sekali kanal YouTube yang menyediakan pengajian Gus Baha' secara lengkap maupun tematik dengan jutaan penonton tiap videonya.²¹

Nama Gus Baha' mulai *masyhur* banyak dikenal orang sekitar tahun 2018 setelah rekaman pengajiannya banyak disebar luaskan di media sosial mulai dari YouTube, Instagram, Facebook, Telegram dll, karena ngaji Gus Baha' yang ilmiah tapi mudah dipahami, serta selingan guyonan. Setiap hari ribuan bahkan jutaan yang mencari menonton rekaman atau video Gus Baha' diberbagai kanal media sosial. Bahkan karena kecerdasan dan plastisitas Gus Baha' dalam menjelaskan permasalahan agama kepada umat, ia dinobatkan sebagai Dai of The Year oleh ADDAI (Asosiasi Dai Daiyah Indonesia) pada tahun 2020.²²

B. Channel YouTube Ngaji Gus Baha' Jogja

Channel Ngaji Gus Baha' Jogja mulai bergabung di YouTube padatanggal 29 Juli 2010, dengan jumlah 7,57 ribu *subscriber* dan 523 video. Channel ini hanya berisi tentang kajian kitab oleh Gus Baha' diantaranya ada *Tafsir al-Jalala'in, Ihya' Ulumuddin, Musnad Ahmad, Shohih Muslim, Ithaf (Syarah Ihya'), Ithafu al-sa'adah al-Muttaqin, Al-Hikam, lanatutTholibin, Hayatus Shohabah, Arbain Nawawi, Tafsir Ibnu Katsir, Hilyatul Auliya, al-Muqni', Sunan Abu Daud, dan Nashoihul Ibad*. Pencetus channel Ngaji Gus Baha' Jogja adalah salah satu *Muhibbin* (santri Gus Baha') bernama *kang Muhsin*. Pada channel tersebut *kang Muhsin* menuliskan keterangan bahwa fungsi dari channel ini yaitu sebagai referensi ketika kita (khususnya saya) ingin mengaji atau menemukan tema/permasalahan tertentu, rujukan kitab, serta keterangan dari Gus Baha'.

¹⁹ Andi Alfian Juniardi, *Beragama Dengan Ceria...*, 35

²⁰ Tri Budi Prastyo dan Hidayatul Fikra, "Analisis Wacana Islam...", 60-61

²¹ Dyitha Nabilah Barkah, *Pengajian Tafsir Al-Qur'an...*, 38

²² Andi Alfian Juniardi, *Beragama Dengan Ceria...*, 36

Kajian *Tafsir al-Jalala'in* yang diunggah pada channel Ngaji Gus Baha' Jogja yaitu pengajian di Pondok Pesantren Izzati Nuril Qur'an, Bedukan, Bantul, Yogyakarta. Khusus rekaman ngaji *Tafsir al-Jalala'in* terdiri atas 277 video, setiap satu video berdurasi kurang lebih 60 menit. Kang Muhsin juga menambahkan keterangan jadwal ngaji Gus Baha' di Pondok Pesantren Izzati Nuril Qur'an, Bedukan, Bantul, Yogyakarta, yaitu: 1) Ahad Sore: Kajian Kitab Tematik/Nashoihul Ibad, 2) Malam senin: *Tafsir al-Jalala'in*, 3) Malam selasa: *Tafsir al-Jalala'in*, 4) Selasa pagi: Kajian Kitab *al-Hikam/Nashoihul Ibad*⁹⁴

Pada channel ini setiap satu video kajian kitab ditulis lengkap keterangannya. Contohnya pada kajian *Tafsir al-Jalala'in* menyebutkan keterangan nama surah, ayat, halaman kitab serta tema pembahasan pada video tersebut. Ini merupakan salah satu keunggulan pada channel ini, karena di channel-channel yang lain hanya menyebutkan nama surah dan ayat saja.²³ Channel Ngaji Gus Baha' Jogja sangat membantu para audiens mengakses video kajian Gus Baha'. Seperti yang kita semua ketahui bahwa tidak semua orang bisa mengikuti kajian Gus Baha' secara offline, maka dengan adanya kajian secara online ini sangat bermanfaat. Minat audiens terhadap kajian Gus Baha' sangat banyak, dibuktikan dengan banyaknya subscriber serta banyaknya penonton. Dengan adanya teknologi baru ini bisa mengembangkan proses penyebaran dakwah lebih luas pada kajian tafsir.

PEMBAHASAN

Model yang dikembangkan oleh Van Dijk fokus pada aspek kognisi sosial individu yang menghasilkan wacana. Van Dijk menggambarkan wacana memiliki tiga dimensi utama: teks, kognisi sosial individu, dan konteks sosial.²⁴ Pendekatan Van Dijk mengintegrasikan ketiga dimensi ini dalam analisisnya, sehingga memungkinkan untuk memahami hubungan antara teks, pemahaman individu yang menghasilkan teks tersebut, dan konteks sosial di mana wacana muncul. Pada dimensi pertama yaitu analisis teks wacana, terdiri dari tiga struktur: struktur makro, super struktur dan struktur mikro. Struktur makro adalah makna keseluruhan (global meaning) yang dilihat dari topik atau tema wacana. Superstruktur menunjukkan kerangka wacana atau skematika dari pendahuluan, ide pokok beserta kesimpulan, dan penutup. Serta struktur mikro mengenai makna local (local meaning) yang dapat dilihat dari aspek semantik, sintaktis, stilistika dan retorika. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing analisis. Dimensi kedua pencarian atas kognisi social yang merupakan representasi sosial yang mengikat atau menyatukan kelompok sosial melalui pengetahuan, sikap, nilai, norma, atau ideologi.²⁵ Sedangkan dimensi ketiga, menganalisis peristiwa, interaksi, atau berita yang terjadi dalam masyarakat.²⁶

²³ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeVeTrc1_aJAsvB&index=73

²⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar...*, 225.

²⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar...*, 272.

²⁶ Achmad Fuaddin, "Misi Islamisme Dalam Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)", *Al-Itqan* (7), 1, 2021, 84

A. Analisis Teks Wacana Atas Penafsiran Gus Baha

Van Dijk mengamati bahwa suatu teks memiliki beberapa struktur atau tingkatan yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Tiga struktur utama dalam teks ini adalah struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.²⁷ Pertama, struktur makro mencakup makna global dari sebuah teks yang dapat dikenali melalui identifikasi topik atau tema yang mendasarinya. Kedua, superstruktur adalah kerangka wacana yang mengatur bagaimana bagian-bagian teks disusun dan terkait satu sama lain. Ketiga, struktur mikro adalah detail makna wacana yang dapat ditemukan dalam bagian-bagian kecil teks seperti kata-kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, penjelasan kata (parafase), serta gambar atau ilustrasi. Van Dijk kemudian menguraikan setiap elemen wacana ini untuk lebih memahami kompleksitas analisisnya.²⁸ Analisis teks wacana pada penafsiran Gus Baha dapat diringkas dalam tabel berikut:

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
Struktur makro	Topik/tematik	<i>hanīfa</i> dan Islam
Super struktur	Skema/alur	<ul style="list-style-type: none"> - Dai mengawali kajiannya dengan membaca basmalah dan membaca beberapa ayat - Membahas pengertian Islam dan <i>hanīfa</i> dengan mencantumkan makna gramatikal Arab - Membahas Sejarah serta munasabah ayat - Menutup kajian dengan kalimat “<i>waallahu ‘alam bi showab</i>”
Struktur mikro (semantik)	Latar, detil, maksud dan praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan <i>hanīfa</i> merupakan ajaran yang dibawa oleh Nabi Ibrahim. Kedua agama tersebut sama-sama mengajarkan kepada ketauhidan kepada Allah SWT, hanya saja keduanya berbeda syari’at. - Detil Gus Baha’ menerangkan secara mendalam mengenai makna Islam dan <i>Hanif</i> secara bahasa maupun secara Istilah. Islam menurut bahasa berarti sikap menyerah, dalam Al-Qur’an semua kata Islam rata-rata dimaknai secara bahasa,

²⁷ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis...*, 81.

²⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar...*, 228-229.

		<p>hanya satu ayat yang memaknai kata Islam sebagai nama suatu agama. Kemudian <i>hanifa</i> secara bahasa berarti lurus, namun beberapa ulama memiliki pendapat tersendiri tentang makna <i>hanifa</i> termasuk Gus Baha'.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud Islam menurut Gus Baha' tidak hanya sekedar nama suatu agama, tetapi memiliki makna luas. Semua agama yang diturunkan kepada Nabi-Nabi sebelum Nabi Muhammad sama halnya dengan Islam hanya saja syariatnya yang berbeda. - Praanggapan Alasan mengapa banyak yang mengira bahwa Islam dimulai sejak Nabi Ibrahim karena menafsirkan kata Islam pada ayat Al-Qur'an sebagai nama sebuah agama bukan sebagai sikap menyerah kepada Allah SWT.
Struktur Mikro (sintaksis)	Koherensi, bentuk, kalimat, dan kata ganti	<ul style="list-style-type: none"> - Koherensi Gus Baha' banyak menggunakan kata hubung konjungsi koordinatif seperti "dan, dari" dan kata konjungsi subordinative seperti "yang, ketika, misalnya". - Bentuk Kalimat Gus Baha' lebih banyak menggunakan kalimat aktif di dalam kajiannya. - Kata Ganti Gus Baha' menggunakan kata ganti orang kedua <i>awakmu, kowe</i> dan kata ganti ketiga nama orang <i>kang rumanto, kang Ahmadun</i>.
Struktur Mikro (stilistik)	Leksikon	Bahasa sehari-hari, campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, tetapi lebih dominan pada bahasa Jawa.
Struktur Mikro (retoris)	Grafis, metafora, ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> - Grafis Pengulangan kata

		<ul style="list-style-type: none"> - Metafora <li style="padding-left: 20px;">Ayat Al-Qur'an dan kata kiasan. - Ekspresi <li style="padding-left: 20px;">Tegas, jelas, humoris
--	--	--

Table 1 Analisis Teks Wacana hanīfa dan Islam dalam Kajian Gus Baha' Q.S 2:130-141 di YouTube

1. Analisis Struktur Makro pada Penafsiran Gus Baha

Elemen tema menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Hal tersebut sebagai koherensi global, yakni bagian-bagian dalam teks jika diruntut akan menunjuk suatu titik gambaran umum, dan bagian-bagian itu saling mendukung satu dengan yang lain untuk menggambarkan topik umum tersebut. Dalam hal ini, Gus Baha' melakukan kajiannya menggunakan metode tahlili, yakni menafsirkan ayat secara runtut. Namun dalam satu kajian tersebut akan fokus pembahasan pada satu tema pokok seperti pada kajian tafsir QS. 2:130-141 fokus membahas tentang agama Nabi Ibrahim. Gus Baha' sangat detail menjelaskan kajian tafsirnya selain menjelaskan makna asli, beliau juga menjelaskan pengembangan makna menurut penafsirannya. Seperti pada kata Islam yang menurut beliau makna Islam itu sangat luas tidak sebatas etnis sebuah agama. Dalam kitab *Tafsīr al-Jalalāin* kata Islam dimaknai sebagai etnis sebuah agama.

“Misal e sampean ditakoni Islam ki agomone sopo? Dimulai zaman Nabi Muhammad opo Nabi Ibrahim? Kabeh ulama roto-roto ndarani agomo Islam ki dimulai zaman Nabi Ibrahim. Nah sampean saiki tak bedek i kang Rumanto, Islam ki ta'rif e piye? Roto-roto kito na'rifke Islam iku Syahadat, sholat, puasa, zakat, Haji. Priode Ibrohim ki ndak melakukan lima ini yo iku tauhid, makane bener teori Islam dan Iman ki ujung-ujunge tauhid.”²⁹

Artinya: “misal kamu diberi pertanyaan Islam itu ajarannya siapa, dimulai zaman Nabi Muhammad SAW atau Nabi Ibrahim? Ulama' rata-rata menganggap Islam dimulai sejak zaman Nabi Ibrahim. *kang* Rumanto Islam secara istilah maknanya apa? Secara istilah Islam yaitu membaca syahadat, melakukan sholat, puasa zakat dan haji. Dan pada masa Nabi Ibrahim tidak melakukan lima hal tersebut tetapi bertauhid, maka benar bahwa Iman dan Islam itu sama-sama bertauhid.

Kemudian Gus Baha' menjelaskan bahwa agama Nabi Ibrahim sebenarnya sama dengan Islam, sama-sama mentauhidkan Allah SWT. Hanya saja syari'at yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim dan syari'at yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW itu tidak sama. Ajaran Nabi Ibrahim biasa dikenal dengan sebutan *hanīfa* yaitu agama yang lurus. Pemaknaan lafadz *hanīfa* antara Imam Suyuti dan Gus Baha' memiliki sedikit perbedaan. Imam Suyuti memaknai *hanīfa* حنيفا agama yang lurus (yang bertentangan

²⁹ Muhsin, “Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim”, YouTube, 25 Januari 2021, menit 05:59 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

dengan agama lain serta berpaling menjadi agama yang lurus dan benar),³⁰ sedangkan Gus Baha' memaknai lafaz *hanīfa* lebih terperinci yaitu condong atau menjauh dari semua yang salah menuju yang benar.³¹ Jika ditarik kesimpulan sebenarnya dari dua tokoh tersebut memiliki tujuan makna yang sama yaitu agama yang menyembah kepada Allah SWT, hanya penggunaan bahasa yang berbeda. Gus Baha' lebih memilih menggunakan bahasa condong atau menjauh, karena jika menggunakan makna agama yang lurus di era sekarang semua agama termasuk Yahudi dan Nasrani mereka menyakini agama mereka juga ajaran yang lurus bukan ajaran sesat.

2. Analisis Superstruktur pada Penafsiran Gus Baha

Umumnya sebuah wacana memiliki skema atau alur dari pendahuluan hingga akhir. Seperti halnya tema, superstruktur skema ini dilihat dari kesatuan yang koheren dan padu, yang mana dalam superstruktur skema pertama akan diikuti dan didukung oleh bagian-bagian yang lain. Dalam kajiannya biasanya mengawali dengan pendahuluan yang diawali dengan basmalah kemudian dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat. Setelah itu menjelaskan pembahasan ayat yang menyertakan sejarah turunnya ayat, mencantumkan gramatikal bahasa Arab kiasan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga munasabah ayat. Kajian ditutup dengan kata "*waallahu'alam bi showab*". Latar belakang pendidikan Gus Baha' sangat kental sekali dengan ciri khas pondok pesantren klasik. Maka metode pengajaran yang diterapkan oleh Gus Baha' pun tidak jauh beda dengan yang sudah beliau lalui yaitu mengkaji kitab menggunakan makna Arab Pegon. Salah satu ciri khas Gus Baha' dalam mengkaji kitab tafsir yaitu menjelaskan makna ayat atau kata dari segi, mulai dari segi balagoh, nahwu sorof, maupun *qira'ah sab'ah*. Namun pada QS.2:130-141 beliau tidak menjelaskan permasalahan *qira'ah*.

Contoh penjelasannya yaitu QS. 2:131 Gus Baha' menjelaskan bahwa *domir* pada lafaz بِهٖآ kembali kepada ucapan Nabi Ibrahim di ayat sebelumnya yaitu firman "*Aku berserah diri kepada Tuhan seluruh alam.*"³² Pada QS. 2:135, lafaz *Hanīfa irob*-nya jadi *hal*, dibaca *nasab* menunjukkan bahwa keadaan Nabi Ibrahim itu mengikuti ajaran yang lurus. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa *hal* merupakan isim yang dinasabkan dan berfungsi untuk memperjelas keadaan isim sebelumnya yang dianggap belum sempurna.³³ Pada QS.2:138 Gus Baha' menjelaskan lafaz صِبْغَةَ اللَّهِ dibaca *nasab* menjadi *Masdar muakkid* dari *fiil* tersembunyi "*kami beriman*".³⁴ Penafsiran pada QS. 2:134 dan 141 Penjelasan Gus Baha'

³⁰ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Makhali dan Jalaluddin abdurrohan bin Abi Bakri as-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain...*, 20

³¹ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 25:36 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

³² Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 03:24 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

³³ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 25:36 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

³⁴ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 39:35 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

تِلْكَ (itu) merupakan isyarat kepada Ibrahim, Ya'qub serta anak cucu mereka. Bentuk kalimat itu *isim Isyarah* bentuknya *muannats* dan kedudukannya sebagai *muftada'*.³⁵

Corak penafsiran Gus Baha' pada QS.2:130-141 ialah *adabibi ijtima'i*. beliau seringkali dalam menerangkan kajian mengkaitkan dengan contoh yang terjadi di kehidupan sosial. Contohnya yaitu pada QS. 2:134 dan 141 Gus Baha' menjelaskan pembahasan nasab mulia dikembalikan pada ayat لَهُمَا كَسِبَتْ (bagi mereka yang telah mereka usahakan). Jadi kemuliaan itu bisa didapatkan sesuai dengan usaha yang dilakukan. Beliau mencontohkan ketika seorang kiyai punya anak, jika anaknya tidak mau belajar dengan tekun tidak mungkin anaknya bisa seperti bapaknya, walaupun si anak ini berasal dari keturunan kiyai. Begitulah pembahas Gus Baha' tentang permasalahan amal dan Nasab.³⁶ Selain mengkaitkan dengan kehidupan sosial, Gus Baha' juga mengkaitkan dengan ayat lain. Contohnya yaitu pada QS. 2:131 penafsiran kata Islam, menurut penjelasan Gus Baha' semua kata Islam di dalam Al-Qur'an dimaknai secara Bahasa yang artinya menyerah, kecuali kata Islam pada QS. 3:19 yang menyatakan bahwa agama itu Islam. Penafsiran pada QS. 2:131 juga membahas agama Islam yang tidak bisa disejajarkan dengan agama lain sebagaimana pendapat beberap ulama', dengan dasar QS. 2:62.³⁷

Peran *asbabun nuzul* menurut Gus Baha' sangatlah penting, sehingga beliau selalu menyertakan penjelasan *asbabun nuzul* dari ayat yang dikaji. Terutama pada ayat-ayat *madani*, menurut Gus Baha' tidak bisa jika hanya ditafsirkan secara makna Bahasa tanpa melihat konteks sejarah ayat tersebut. Contoh penafsiran dengan menyertakan *asbabun nuzul* yaitu QS. 2:133 Gus Baha' menceritakan *asbabun nuzul* diturunkan ayat ini Ketika orang-orang Yahudi memprovokasi Nabi Muhammad dengan pertanyaan "Apakah kamu tidak tahu bahwa Ketika akan mati Ya'qub berpesan kepada putra-putranya supaya memegang teguh agama Yahudi?". Kemudian turunlah QS. 2:133 menerangkan bahwa tanda-tanda kematian telah datang kepada Ya'qub, tidak ada golongan Yahudi yang datang.³⁸ Sedangkan contoh penjelasan ayat menyertakan sejarah yaitu QS. 2:137, pada ayat ini Gus Baha' menerangkan kutipan pendapat ulama' yaitu KH. Hasyim' Asy'ari bahwa bekerja sama dengan agama lain dalam hal kemanusiaan boleh, yang tidak boleh yaitu mnegikuti syari'at mereka. Dalam hal ini Gus Baha' menceritakan asal mula terjadinya permusuhan antara umat Muslim dengan Yahudi dan Nasrani. Sebelum kaum Yahudi dan Nasrani berkhianat kepada Nabi Muhammad SAW, tidak ada permusuhan diantara mereka malah mereka bekerja sama untuk melindungi kota Madinah dari serangan musuh.³⁹

³⁵ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 15:08 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeJVeTrc1_aJAsvB&index=73

³⁶ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 15:08 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeJVeTrc1_aJAsvB&index=73

³⁷ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 04:19 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeJVeTrc1_aJAsvB&index=73

³⁸ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 03:15 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeJVeTrc1_aJAsvB&index=73

³⁹ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 43:27 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeJVeTrc1_aJAsvB&index=73

Gus Baha' juga menceritakan peristiwa serupa yang terjadi di Indonesia, Ketika zaman penjajahan umat Islam bahu membahu membantu pasukan Nasionalis untuk mengusir pasukan Belanda.⁴⁰

3. Analisis Struktur Mikro pada Penafsiran Gus Baha

Semantik (Latar, Detil, Maksud, Praanggapan)

Elemen **Latar** merupakan bagian wacana yang dapat mempengaruhi arti (semantic) yang ingin ditampilkan. Gus Baha' menjelaskan penafsiran tentang agama Islam secara terperinci, diawali dengan pembahasan siapa awal mula pembawa agama Islam.

*"Misal e sampean ditakoni Islam ki agomone sopo? Dimulai zaman Nabi Muhammad opo Nabi Ibrahim? Kabeh ulama roto-roto ndarani agomo Islam ki dimulai zaman Nabi Ibrahim. Nah sampean saiki tak bedek i kang Rumanto, Islam ki ta'rif e piye? Roto-roto kito na'rifke Islam iku Syahadat, sholat, puasa, zakat, Haji. Priode Ibrohim ki ndak melakukan lima ini yo iku tauhid, makane bener teori Islam dan Iman ki ujung-ujunge tauhid."*⁴¹

Artinya: "misal kamu diberi pertanyaan Islam itu ajarannya siapa, dimulai zaman Nabi Muhammad SAW atau Nabi Ibrahim? Ulama' rata-rata menganggap Islam dimulai sejak zaman Nabi Ibrahim. kang Rumanto Islam secara istilah maknanya apa? Secara istilah Islam yaitu membaca syahadat, melakukan sholat, puasa zakat dan haji. Dan pada masa Nabi Ibrahim tidak melakukan lima hal tersebut tetapi bertauhid, maka benar bahwa Iman dan Islam itu sama-sama bertauhid

Elemen **detil** adalah berkenaan dengan control informasi dari komunikator, yang mana jika terdapat sesuatu yang menguntungkan akan disampaikan dengan berlebihan.

*"menurut kaedah ushul fiqih ki kabeh ono makna lughot, makna yang diambil dari loghot. misal Islam, Islam ki maknane nyerah. Hla setiap makna Islam disebut Allah neng gone Qur'an ki roto-roto ki makna lughot, kecuali ning lafad إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ"*⁴²

Artinya: "Menurut kaidah ushul fiqih semua kata itu ada makna bahasanya, misal Islam maknanya menyerah, dan di dalam Al-Qur'an kata Islam rata-rata dimaknai secara bahasa. Kecuali pada ayat إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ".

Gus Baha' menceritakan *asbabun nuzul* QS. 2:133 ketika orang-orang Yahudi memprovokasi Nabi Muhammad dengan pertanyaan "Apakah kamu tidak tahu bahwa ketika akan mati itu Ya'qub berpesan kepada putra-putranya supaya memegang teguh agama Yahudi."⁴³ Maka turunlah ayat ini menerangkan

⁴⁰ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 42:38 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

⁴¹ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 04:19 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

⁴² Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 05:59 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

⁴³ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 03:08 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

bahwa ketika tanda-tanda kematian telah datang kepada Ya'qub, tidak ada dari golongan Yahudi yang datang. Pada ayat ini Nabi Ya'qub bertanya kepada anak-anaknya "Apakah yang kamu sembah sepeninggalku?" yakni setelah Ya'qub meninggal. "Mereka menjawab, "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Ismail, dan Ishaq..."⁴⁴

Dari penggalan tersebut dapat dipahami **detil** mengenai makna Islam dan *hanīfa* menurut Gus aha' yaitu Islam merupakan agama yang dipilih dan diutus kepada semua para Nabi (QS.2: 132). Oleh itu, semua Nabi-Nabi yang diutus juga merupakan Nabi Muslim yang beragama Islam. Justru, Nabi Ibrahim dan anak-anaknya juga dianggap sebagai orang Islam dan pengikutnya juga dipanggil Muslim sebagaimana Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya. Hal ini kerana Islam itu **bermaksud** menyerah diri dengan ikhlas kepada Allah SWT (QS 2: 131 dan QS. 3: 83) dengan membenarkan dalam hati dan diikrarkan dengan lisan bahawa diriku diserahkan kepada Allah SWT dan agama yang diutuskan oleh Rasul-Nya. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim (surah al-Baqarah, 2: 131-132) dan Nabi Ya'qub serta anak-anaknya (QS. 2: 132).

Elemen **Pra-anggapan** merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Pada elemen ini adanya praanggapan yang salah dimana menurut khalayak umum Islam diturunkan pada masa Nabi Ibrahim. Dalam QS. 2:130-141 tersebut menerangkan tentang agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Ibrahim yaitu Islam (sikap menyerahkan diri kepada Allah SWT). Namun kebanyakan orang memaknai Islam pada QS. 2:132 sebagai etnitas sebuah agama bukan sikap menyerahkan diri kepada Allah SWT.

Sintaksis (Koherensi, Bentuk Kalimat, Kata Ganti)

Koherensi merupakan hubungan antar kata atau kalimat dalam sebuah wacana. Berikut adalah koherensi dari kajian Gus Baha'. Misalnya dalam pernyataan : "Dadi priode Isma'il, Ishaq, karo Yakub ki wes keliwat mereka nduwe amal sek iso manfaati, dan kowe yo nduwe amal sek iso manfaati. Sek jelas penting ojo saling ngrusak."⁴⁵ (Artinya: Jadi pada masa Isma'il, Ishaq, dan Yakub itu sudah terjadi. Mereka mempunyai amal yang bermanfaat, dan kamu juga punya amal yang bisa bermanfaat, yang jelas kalian jangan saling merusak satu sama lain}. **Bentuk Kalimat** adalah untuk melihat bentuk kalimat yang digunakan oleh komunikator dalam menyusun wacanannya. Berikut contoh penggalan kalimat kajian Gus Baha' pasif. "opo kowe ngeyakini nek Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Yaqub dan asbat iku turunane Yahudi Nasrani." bentuk kalimat tersebut merupakan kalimat pasif, karena fokus kalimat cenderung pada atau orang atau benda yang terdampak. Sedangkan **kata ganti** merupakan elemen yang digunakan untuk manipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Berikut contoh penggalan kalimat Gus Baha' yang menunjukkan adanya bentuk kata ganti. "opo kowe ngeyakini nek Ibrahim, Isma'il, Ishaq,

⁴⁴ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 05:33 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

⁴⁵ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 15:20 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

Yaqub dan asbat iku turunane Yahudi Nasrani.” Adapun kata ganti orang kedua (kamu) menggunakan kalimat *kowe* dan kata ganti ketiga (nama orang) menggunakan nama salah satu santrinya yaitu *kang Rumanto dan kang Ahmadun*.

Stilistik (Leksikon)

Elemen **leksikon** dalam kajiannya Gus Baha’ menggunakan kata sehari-hari dengan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Contohnya: “*Misal kowe nduwe hizib tolak santet, kowe nduwe asumsi nek disantet si zaed. Jane santet e ora ketok, tapi kowe pede yen k santet ketolak nganggo hizib kui.*”⁴⁶ Dari penggalan penjelasan Gus Baha’ di atas dapat diketahui bahwa kata yang digunakan sebagaimana bahasa sehari-hari karena audiensnya. Sebagian besar orang awam, maka beliau berusaha menggunakan bahasa sesederhana mungkin agar pendengar mudah memahaminya.

Retoris (Grafis, Metafora, dan Ekspresi)

Elemen **grafis** merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditonjolkan (suatu yang dianggap penting) oleh seseorang, dimana elemen ini dapat dilihat dari teks atau ungkapan. Didalam penjelasan Gus Baha’ terdapat beberapa bagian yang ditegaskan dengan pengulangan kata. “*pokok ileng-ileng, urusan karo Gusti Allah iku ono كسب jadi awakmu ki raiso opo-opo mung ngandalno keturunan ana kyai ngandalno di dongani yai iku raiso, kudu ono amal perbuatan.*”⁴⁷ Penekanan yang dilakukan Gus Baha’ diatas yakni dengan mengulang kata. Adapun kata yang diulang yakni kata “ileng” (ingat) sebanyak dua kali. Pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa nasab itu tidak menentukan nasib, maka pentingnya mengajarkan Pendidikan kepada keturunan.

Elemen **metafora** adalah kiasan atau ungkapan yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu suatu wacana. Metafora digunakan oleh seseorang untuk menjadi landasan berpikir, alasan atau pembenar atas gagasan tertentu terhadap publik. Metafora dalam kajian Gus Baha’ tidak terlalu banyak diantara contohnya yaitu. “*koyo dawuh e Pak Muzami “Opo to kowe milu warek yen seng mangan sego ki mung bapakmu.*”⁴⁸ Kiasan tersebut menjelaskan tentang pentingnya mendidik anak turun, karena tidak bisa dipastikan bahwa orang tua cerdas maka anak juga cerdas. Seorang anak bisa cerdas jika dididik dengan Pendidikan yang baik dan benar. Sedangkan elemen **ekspresi** menunjukkan bagaimana ekspresi komunikator dalam menyampaikan sebuah wacana. Adapaun ekspresi Gus Baha’ dalam menyampaikan kajiannya dengan tegas seperti contoh pada elemen metafora, terkadang beliau juga menyelipkan guyonan sebagai humor agar audiensnya tidak merasa tegang dan jenuh. “*misal si A kena musibah, mungkin gek mau subuhe’ qodho’. Semua ulama sepakat jika musibah itu untuk mengurangi dosa. Nah*

⁴⁶ Muhsin, “Gus Baha’ Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim”, YouTube, 25 Januari 2021, menit 05:20 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeJVeTrc1_aJAsvB&index=73

⁴⁷ Muhsin, “Gus Baha’ Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim”, YouTube, 25 Januari 2021, menit 15:18 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeJVeTrc1_aJAsvB&index=73

⁴⁸ Muhsin, “Gus Baha’ Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim”, YouTube, 25 Januari 2021, menit 06:20 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeJVeTrc1_aJAsvB&index=73

*berhubung si A iku nduwe masalah ro kowe, menurutmu de'e kuwalat. Hla wong kog puede.(sembari tertawa dan disambung tawa audiens).*⁴⁹

B. ANALISIS KOGNISI SOSIAL

Gus Baha' merupakan salah satu mufasir yang kiprahnya sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan mancanegara. Bukan hanya dikenal dengan keahliannya mengenai ilmu agama, Al-Qur'an dan Hadits, beliau juga memiliki daya ingat yang kuat sehingga beliau mampu menghafalkan 30 juz Al-Qur'an sejak dini. Dalam ilmu keagamaan beliau selain sebagai mufasir, dikenal juga sebagai ahli fiqih. Kemampuan beliau tersebut menjadi ikon khas dalam kajiannya yang membedakan dengan mufasir lainnya. Sebagaimana penggalan kajiannya Gus Baha' tentang makna Islam sebagai berikut. *"menurut kaedah ushul fiqih ki kabeh ono makna lughot, makna yang diambil dari loghot. misal Islam, Islam ki maknane nyerah. Hla setiap makna Islam disebut Allah neng gone Qur'an ki roto-roto ki makna lughot, kecuali ning lafad اِسْلَامٌ عِنْدَ اللّٰهِ اِسْلَامٌ"*⁵⁰ (Artinya: "Menurut kaidah ushul fiqih semua kata itu ada makna bahasanya, misal Islam maknanya menyerah, dan di dalam Al-Qur'an kata Islam rata-rata dimaknai secara bahasa. Kecuali pada ayat اِسْلَامٌ عِنْدَ اللّٰهِ اِسْلَامٌ")

Dalam kajiannya Gus Baha' menjelaskan bahwa menurut kaedah ushul fiqih, semua kata itu bisa dimaknai secara bahasa. Termasuk kata Islam, dalam Al-Qur'an semua kata Islam dimaknai secara bahasa hanya pada QS. 3:19 yang memaknai kata Islam sebagai nama agama. Muslim merupakan pelaku dari Islam, tidak hanya umat Nabi Muhammad yang dianggap sebagai muslim, umat Nabi Ibrahim juga disebut sebagai muslim. Namun agama Islam tidak berasal dari ajaran priode Nabi Ibrahim, melainkan sejak priode Nabi Muhammad SAW. Jadi disini Gus Baha' berusaha mendefinisikan kata Islam secara luas. Dalam kitab *Tafsir al-Jalalain* QS. 2:132 Imam Suyuti menafsirkan agama yang diwasiatkan kepada anak turunya adalah agama Islam, di situ tidak ada keterangan jelas Islam yang dimaksud itu yang seperti apa. Kemudian dalam kajiannya Gus Baha' menerangkan Islam yang dimaksud yaitu sikap menyerah diri kepada Allah SWT.

Melihat gagasan yang diutarakan Gus Baha' di atas, dapat disimpulkan bahwa ideologi yang dimiliki Gus Baha' bersifat rasionalitas dan spiritualitas. Hal tersebut dilatar belakangi oleh Pendidikan beliau, dan guru-guru beliau. Dalam penafsirannya Gus Baha' selalu menyeimbangkan antara rasionalitas dan juga spiritualitas. Pada penafsiran tentang Islam pada QS. 2:130-141 misalnya Gus Baha' tidak menafsirkan Islam sebagai nama sebuah agama, karena agar tidak ada asumsi bahwa Islam dimulai sejak Nabi Ibrahim. Kemudian penafsiran bentuk spiritualitas pada QS. 2:130-141 yaitu Gus Baha' menafsirkan kata Islam sebagai bentuk sikap menyerah diri kepada Allah SWT. Karena pada ayat

⁴⁹ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (juz 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 24:00 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

⁵⁰ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (juz 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", YouTube, 25 Januari 2021, menit 04:19 https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEjVeTrc1_aJAsvB&index=73

tersebut menerangkan tentang agama yang diwariskan kepada keturunan Nabi Ibrahim, dan Allah SWT memerintahkan kepada seluruh Nabi untuk patuh tunduk hanya menyembah kepada-Nya.

C. ANALISIS KONTEKS SOSIAL

Analisis konteks sosial melihat bagaimana wacana dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat. Adapun pengetahuan yang berkembang di masyarakat yaitu semua kata Islam pada ayat Al-Qur'an, termasuk pada QS. 2:132 itu dimaknai sebagai nama sebuah agama, sehingga ada asumsi agama Islam dimulai sejak priode Nabi Ibrahim. Islam adalah agama yang luas dan mendalam, dengan banyak dimensi yang mencakup aspek spiritual, etika, hukum, dan sosial. Penafsiran yang seimbang dan holistik diperlukan untuk memahami esensi sejati dari ajaran Islam dan menerapkannya secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Jika Islam dimaknai hanya sebagai etnitas sebuah agama maka akan terjadi banyak perpecahan dimana ajaran syari'at Islam ini banyak sekali jenisnya.

Para Mufasir Indonesia menafsirkan Islam tidak dengan dimensi sempit, seperti Gus Baha' menurutnya Islam adalah agama damai yang tidak memaksakan kepada pengikutnya. Begitu juga Quraish Shihab menekankan bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam semesta (rahmatan lil-alam). Artinya, Islam datang sebagai rahmat dan petunjuk bagi seluruh umat manusia dan makhluk Allah SWT, bukan hanya untuk umat Muslim saja. Sayyid Quthb menafsirkan kata "Islam" pada QS. 3:19 yaitu *ta*, patuh, menyerah diri kepada Allah dan membersihkan kepercayaan selain anggapan adanya *uluhiyah* bersama Allah SWT dengan kekhasannya yaitu memperhamba mereka dengan syari'at dan peraturan.⁵¹ Sedangkan menurut Rasyid Ridha, kata "Islam" memiliki makna tunduk dan patuh, menunaikan, menyampaikan dan masuk kedalam kedamaian, keselamatan dan kemurnian. Pendapat Rasyid Ridha lebih menekankan adanya komponen Islam pada setiap agama yang diajarkan kepada penganutnya.⁵²

Dalam menganalisis konteks sosial, selain menganalisis bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap sebuah wacana. Terdapat dua poin yang dikemukakan oleh Van Dijk dalam analisis konteks sosial, yakni kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).⁵³ Kekuasaan yakni bagaimana suatu individu atau kelompok menguasai atau mengontrol kelompok yang lain, sedang akses adalah jalan yang digunakan oleh individu untuk mempengaruhi/ melakukan wacananya.

1). Kekuasaan (*power*) Gus Baha' dalam Dakwahnya

Gus Baha' hadir sebagai tokoh pendakwah yang moderat, hal ini karena latar belakang keluarga dan pendidikannya yang cukup luas. Beliau Lahir dengan lingkungan keluarga Nahdatul Ulama yang kemudian menjadi ahli ilmu dibidang keagamaan khususnya Fiqih dan ilmu tafsir. Beliau ikut Menyusun

⁵¹ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an*, ter. As'ad Yasin (dkk.), jilid.3 (Jakarta: Gema Insani Press,2003), 4-6

⁵² Misbahuddin Jamal, "Konsep al-Islam dalam Al-Qur'an", *Al-Ulum* (2), 2011, 296

⁵³ Erianto, *Analisis Wacana: Pengantar...*, 272

Al-Qur'an kemenag bersama jajaran mufasir masyhur di Indonesia. Peran Gus Baha' double pada penyusunan kitab tersebut menjadi mufasir sekaligus menjadi fuqoha'. Jadi masalah keilmuan Gus Baha' tidak diragukan lagi. Di kalangan masyarakat dakwah beliau sangat diterima dengan baik, karena penjelasan tidak kontroversial bahkan penjelasannya sangat detail. Banyak sekali pencinta kajian beliau menurut para audiens pemikiran Gus Baha' sangatlah jenius. Cara penyampaian kajiannya pun sangat santai walaupun materi yang disampaikan sangat berat, tetapi beliau selalu menyederhanakan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga menarik minat para audiens.

2). Akses Gus Baha' dalam Berdakwah

Media Sosial di era sekarang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, karena semua informasi dapat diakses dengan mudah melalui media sosial. Hal tersebut juga berdampak pada dunia keagamaan, yang mana mufasir atau pendakwah agama harus mengikuti perkembangan dakwah melalui sosial media. Begitupun santri Gus Baha' yang ingin menyebarluaskan kajian yang dilakukan oleh Gus Baha' pada media sosial. Karena tidak semua orang bisa mengikuti kajian beliau secara langsung, santri Gus Baha' memberikan akses baru kepada halayak umum agar dapat mengikuti kajian Gus Baha'. Tentu dengan izin beliau semua video kajian beliau boleh diunggah pada media sosial. Banyak sekali akun YouTube mengunggah kajian tafsir Gus Baha' salah satunya yaitu akun YouTube Ngaji Gus Baha' Jogja yang direkam oleh santri beliau yaitu *kang* Muhsin, dengan jumlah subscriber 7,57 ribu, 523 video, dan 729.556 kali ditonton. Respon penonton sangat baik dibuktikan dengan komentar-komentar baik dari mereka.

D. KONTEKSTUALISASI DAKWAH ISLAM GUS BAHA TENTANG TAFSIR QS. AL-BAQARAH: 130-141

Pada ayat ini memberikan pesan yang relevan dalam konteks zaman sekarang. Mengingat tentang pentingnya menjaga dan meneruskan warisan agama kepada generasi berikutnya. Nabi Ibrahim dan Nabi Ya'qub adalah Nabi-Nabi yang mewariskan agama kepada anak-anak mereka. Mereka mengingatkan anak-anak mereka bahwa Allah SWT telah memilih agama ini untuk mereka, yaitu agama Islam, dan mereka diwajibkan untuk hidup dan mati dalam keadaan beragama Islam. Dalam konteks zaman sekarang, ayat ini mengingatkan tentang pentingnya mendidik dan membimbing generasi muda dalam memahami dan menjalankan ajaran agama dengan baik. Merupakan tanggung jawab orang tua, untuk mewariskan nilai-nilai agama kepada anak-anak dan generasi berikutnya, sehingga mereka dapat hidup dalam keadaan beragama Islam.

Gus Baha' dalam kajiannya juga menjelaskan pentingnya sebuah Pendidikan bagi anak agar bisa hidup beragama dengan baik dan benar. Salah satu lembaga Pendidikan yang terpercaya dapat mengajarkan cara benar dalam beragama yaitu pondok pesantren. Karena di dalam pondok pesantren semua keilmuan yang berkaitan dengan keagamaan sudah tersedia lengkap. Melalui Pendidikan pondok

pesantren maka generasi selanjutnya akan lebih matang mendalami ilmu agama. Pondok pesantren merupakan tempat terbaik untuk menimba ilmu agama dan mengembangkan spiritualitas.

Pendidikan pesantren memiliki pengaruh besar dalam beragama. Di Pondok pesantren anak akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, karena fokus utamanya adalah Pendidikan agama. Salah satu pengaruh positifnya adalah peningkatan pemahaman dan kecintaan terhadap agama Islam. Di dalam pondok pesantren anak akan belajar Al-Qur'an, hadis, fiqih, serta nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian dapat memperkuat iman dan menumbuhkan rasa takwa kepada Allah SWT. Selain itu, Pendidikan pesantren juga membantu mengembangkan sikap disiplin diri dan kesadaran untuk menjalankan ibadah dengan baik.

Di pondok pesantren anak diberi tuntunan dalam melaksanakan sholat, puasa, zakat, haji, serta ibadah-ibadah lainnya sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Kemudian, pesantren juga memberikan ruang untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir Al-Qur'an atau ushul fiqih sehingga seseorang bisa ahli dalam bidang tersebut. Jadi Pendidikan pesantren punya pengaruh yang besar dalam membentuk identitas keagamaan dan karakter individu. Namun Pendidikan agama ternyata tidak cukup jika hanya dari lembaga non-formal seperti pondok pesantren. Peran lembaga formal seperti sekolahan, madrasah, institute, universitas dan lain sebagainya juga sangat penting untuk mendukung mencetak generasi yang beragama baik dan benar.

Gus Baha' juga mengatakan sedemikian rupa, bahwa selain ilmu agama alangkah baiknya jika dilengkapi dengan keilmuan umum. Sehingga antara keilmuan umum dengan ilmu agama bisa dikolaborasi untuk menjawab ragam permasalahan keagamaan dan juga sosial Masyarakat. Jadi, dalam konteks zaman sekarang, pesan dari ayat ini adalah pentingnya menjaga dan meneruskan warisan agama kepada generasi berikutnya. Kita harus berusaha mendidik dan membimbing anak-anak kita dalam memahami dan mengamalkan agama Islam. Kita juga harus memilih dan mengikuti agama dengan keyakinan yang kuat.

KESIMPULAN

Penafsiran Gus Baha atas Qs. Al-Baqarah 130-141 yang dikaji dengan pendekatan analisis Wacana Kritis Van Dijek memperlihatkan bahwa: Karakteristik penafsiran Gus Baha' pada penafsiran QS. 2:130-141 yaitu kajian dengan arab pegon, mencantumkan gramatikal bahasa arab dan mengkaitkan dengan ayat lain. Struktur Makro pada penafsiran Gus Baha adalah pembahasan mengenai konsep *hunafa* dan Islam. Superstrukturnya adalah: Gus Baha mengawali kajiannya dengan membaca basmalah dan membaca beberapa ayat, membahas pengertian Islam dan *hanifa* dengan mencantumkan makna gramatikal Arab, membahas Sejarah serta munasabah ayat serta menutup kajian dengan kalimat "*waallahu 'alam bi showab*". Sedangkan struktur mikronya antara lain: Gus Baha' menerangkan secara mendalam mengenai makna Islam dan *Hanif* secara bahasa maupun secara Istilah. Islam menurut

bahasa berarti sikap menyerah, dalam Al-Qur'an semua kata Islam rata-rata dimaknai secara bahasa, hanya satu ayat yang memaknai kata Islam sebagai nama suatu agama. Kemudian *hanīfa* secara bahasa berarti lurus, namun beberapa ulama memiliki pendapat tersendiri tentang makna *hanīfa* termasuk Gus Baha'.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fuaddin, "Misi Islamisme Dalam Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)", *Al-Itqan*, 7(1), 2021.
- Akbar, Ujang Saepul. "Pemetaan Tafsir di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan)", Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021.
- Barkah, Dyitha Nabilah. "Pengajian Tafsir Al-Qur'an Gus Baha' Di YouTube", *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011)
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis); Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Makhali dan Jalaluddin abdurrohman bin Abi Bakri as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Indonesia: Haramain) 2007.
- Juniardi, Andi Alfian. "Beragama Dengan Ceria dalam Pengajian Tafsir Jalalain Gus Baha' Kajian Tafsir Lisan", *Skripsi*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Juniardi, Andi Alfian. *Beragama Dengan Ceria dalam Pengajian Tafsir Jalalain Gus Baha' Kajian Tafsir Lisan*, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).
- Krisnawati, Diah Citra. "Tafsir Al-Qur'an Audio Visual: Hakikat Surah Al-Ikhlash Perspektif Gus Baha' Di Channel YouTube Ngaji Cerdas Gus Baha'". *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2022.
- Misbahuddin Jamal, "Konsep al-Islam dalam Al-Qur'an", *Al-Ulum* (2), Desember, 2011
- Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (jus 1) Al-Baqarah 130-143: Agama Ibrahim", *YouTube*, 25 Januari 2021, https://www.youtube.com/watch?v=7fR2aYF2Egs&list=PLJlQmMDX5WDiLeIQAEeJVeTrc1_aJAsvB&index=73
- Mustofa, Qowim. "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha') dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial" *Mursala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1(1) Januari-Juni 2022,
- Prastyo, Tri Budi dan Hidayatul Fikra. "Analisis Wacana Islam Moderat: Kajian Tafsir Lisan Perspektif Gus Ahmad Bahauddin Nursalim" *Malan: Jurnal OF Islam and Muslim Society*, 4(1), 2022.

Rohmatullah, Dawam Multazamy dan Muhammad As'ad, "Gus Baha, Santri Gayeng, and The Rise of Traditionalist Preachers on Social Media", *Journal of Indonesian Islam* 16 (2), 2022

Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhalalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an*, ter. As'ad Yasin (dkk.), jilid.3 (Jakarta:Gema Insani Press, 2003)

Wati, Erika Aulia Fajar. "Tafsir Media Sosial: Kajian Pengembangan Makna Gus Baha' Atas Tafsir Jalalain Terhadap QS. Yasin (36) Di YouTube", *Tesis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.